



# Skema Transisi Mengganti Bentor

## ■ Pemda DIY Terima 50 Becak Listrik

**YOGYA, TRIBUN** - Sebagai kota tujuan wisata, Yogyakarta terus mencari keseimbangan antara kenyamanan pengunjung dan karakter tradisionalnya. Salah satu jawabannya muncul dari becak listrik yang diharapkan memberi pengalaman baru tanpa menghilangkan identitas kota.

Upaya tersebut ditandai dengan diterimanya bantuan 50 unit becak listrik dari PT Kereta Api Indonesia (Persero) oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Bantuan senilai hampir Rp1 miliar itu diterima langsung Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, di Kompleks Kepatihan, Yogyakarta, Kamis (18/12).

Penerimaan bantuan berlangsung dalam suasana yang tidak semata seremonial. Sultan bersama Direktur Utama PT KAI, Bobby Rasyidin, bahkan menjajal langsung becak bertena baterai tersebut dengan berkeliling di area halaman Kepatihan. Kehadiran becak listrik ini diproyeksikan sebagai bagian dari penataan transportasi kota, khususnya untuk menjawab persoalan keberadaan becak motor (bentor) yang selama ini dinilai menambah kepadatan dan ketidakteraturan lalu lintas.

Sultan menegaskan, becak listrik ditempatkan sebagai solusi pengganti yang jelas arahnya. Skema yang disiapkan tidak hanya menghadirkan moda baru, tetapi juga menutup ruang bagi bentor yang dinilai tidak sesuai dengan tata kelola transportasi kota.

"Bantuan becak listrik ini jelas membawa manfaat sebagai pengganti. Skemanya, bentor milik warga

**Bantuan becak listrik ini jelas membawa manfaat sebagai pengganti. Skemanya, bentor milik warga diserahkan ...**

diserahkan pada kami dan kami musnahkan. Harapan saya, ini bisa direalisasi dengan baik untuk mengurangi populasi bentor dan beban di jalan yang makin padat," ujar Sri Sultan.

Namun demikian, ayah lima anak ini juga memberikan catatan penting terkait keberlanjutan pemanfaatan becak listrik tersebut. Ia tidak ingin bantuan berujung mangkrak akibat persoalan teknis yang tidak tertangani. "Saya tidak mau itu. Haris ada kemudahan untuk bengkel atau tempat perbaikan, termasuk melibatkan lembaga pelatihan teknis yang berpengalaman memproduksi becak listrik ini agar bisa kita perbaiki selama masih memungkinkan," tegas Sultan.

Di luar fungsi transportasi harian, Raja Yogyakarta ini berharap becak listrik mampu menghadirkan nuansa baru bagi pariwisata Yogyakarta. Moda ini dinilai lebih nyaman bagi wisatawan sekaligus meringankan beban kerja pengayuh becak, tanpa menghilangkan karakter tradisional yang menjadi daya tarik kota. "Semoga ini

membantu dan bisa memberikan nuansa baru bagi wisata maupun sebagai penghubung transportasi di Jogja. Ada kemudahan di sana," ucapnya.

Hingga kini, Pemda DIY masih terus melakukan kajian dan pengembangan desain mandiri becak listrik agar tetap memiliki ciri khas lokal, sekaligus mengedepankan teknologi modern yang berkelanjutan. Atas dukungan tersebut, Sri Sultan menyampaikan apresiasi. "Saya terima kasih sekali atas bantuan ini. Bantuan becak listrik ini jelas membawa manfaat," tutup Sultan.

### Inovasi

Sementara itu, Direktur Utama PT KAI, Bobby Rasyidin, menjelaskan bahwa penyerahan 50 unit becak listrik merupakan bagian dari Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) perusahaan. Becak listrik tersebut merupakan hasil inovasi yang memadukan kearifan lokal dengan teknologi modern. "Becak listrik ini adalah inovasi rekayasa yang lahir dari kendaraan tradisional. Kita menggabungkannya dengan tenaga baterai sehingga mampu mekekan emisi karbon dan polusi di Yogyakarta secara signifikan," jelasnya.

Ia berharap Yogyakarta dapat menjadi pionir dalam menghadirkan wajah baru transportasi wisata yang lebih modern dan terhib. Program ini diharapkan menjadi standar baru transportasi berkelanjutan yang menyelenggarakan kebutuhan ekonomi rakyat, kenyamanan wisatawan, serta kelestarian lingkungan, tanpa melanggar aturan lalu lintas.



**PENGAYUH** - menjajal becak listrik bantuan PT KAI (Persero) di Kompleks Kepatihan, Kamis (18/12). Lima puluh unit becak listrik atas becak listrik.

TRIBUN JOGJA/HANIF SURYOIST

## Kontribusi Sosial-Lingkungan

**MANAGER** Humas KAI Daop 5 Yogyakarta, Feni Novida Saragih menerangkan, program ini sejalan dengan peran KAI sebagai BUMN transportasi yang tidak hanya berfokus pada layanan perkeretaapian, tetapi juga pada kontribusi sosial dan lingkungan. Kolaborasi dengan Pemda DIY menjadi kunci keberhasilan berbagai program sosial KAI di wilayah Yogyakarta.

"KAI sangat mengapresiasi sinergi yang terjalin dengan Pemerintah Daerah

ah DIY. Kolaborasi ini memungkinkan program TJSL KAI memberikan manfaat yang tepat sasaran dan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat," ucapnya.

Di tingkat pelaku, perubahan itu mulai dirasakan langsung. Masing, pengayuh becak yang telah meremungi profesinya selama 15 tahun, mengaku terkejut saat pertama kali menjajal becak listrik. "Kalau dari pertama mencoba, jujur lebih enak ini. Rasanya lebih ringan bah-

kan daripada becak gowes biasa, praktis juga," ujarnya.

Meski masih dalam tahap pengenalan awal, Mawang mengapresiasi fitur modern yang disematkan, seperti lampu sein dan indikator daya baterai. Baginya, perubahan ini sejalan dengan perkembangan zaman. "Zamannya sekarang sudah semakin modern, jadi memang sudah saatnya beralih," katanya. (maw/han)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005